

BAB VI

SIMPULAN, IMPLIKASI, REKOMENDASI

6.1 Simpulan

Implementasi model pembelajaran RADEC berbasis apresiasi drama pada siswa kelas IV Sekolah dasar dilaksanakan dengan mengintegrasikan tahapan RADEC (*Read, Answer, Discuss, Explain, Create*) ke dalam aktivitas apresiasi drama secara sistematis dan partisipatif. Model ini berhasil menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, kreatif, serta mendorong siswa untuk terlibat dalam proses memahami, berdiskusi, menjelaskan, hingga mencipta naskah drama sederhana.

Berdasarkan hasil analisis data, peningkatan keterampilan berbicara dan berpikir kritis siswa terlihat secara signifikan setelah penerapan model pembelajaran RADEC berbasis apresiasi drama. Hasil pretes dan pascates menunjukkan adanya peningkatan skor pada kedua keterampilan tersebut, baik dari sisi kualitas isi, kelancaran, maupun daya nalar dan argumen yang ditunjukkan oleh siswa.

Efektivitas model RADEC berbasis apresiasi drama juga terbukti memberikan dampak positif terhadap perkembangan keterampilan berbicara dan berpikir kritis siswa. Hal ini ditunjukkan melalui hasil uji statistik (uji t dan N-Gain) yang menunjukkan perbedaan yang signifikan antara hasil sebelum dan sesudah penerapan model, serta peningkatan yang tergolong pada kategori tinggi.

Respons dari guru dan siswa terhadap penerapan model pembelajaran ini sangat positif. Guru merasa terbantu dengan adanya struktur pembelajaran yang jelas, sementara siswa merasa lebih termotivasi untuk belajar dan lebih percaya diri dalam mengekspresikan diri melalui kegiatan berbicara dan drama. Penerapan model RADEC berbasis apresiasi drama juga dinilai mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih interaktif, menyenangkan, dan bermakna. Dengan demikian, penerapan model pembelajaran RADEC berbasis apresiasi drama dalam pembelajaran Bahasa Indonesia efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara dan kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV sekolah dasar.

6.2 Implikasi

Hasil penelitian ini memberikan implikasi teoretis bahwa model pembelajaran RADEC berbasis apresiasi drama mendukung teori pembelajaran konstruktivistik, yang menempatkan siswa sebagai subjek aktif dalam proses belajar. Pendekatan ini membuktikan bahwa pembelajaran yang berbasis aktivitas nyata dan kreatif mampu meningkatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa. Secara praktis, penelitian ini menunjukkan bahwa guru dapat mengintegrasikan apresiasi drama dalam pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan berbicara dan berpikir kritis siswa secara efektif. Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya berfokus pada pencapaian kognitif semata, tetapi juga pengembangan kemampuan berkomunikasi dan berpikir secara kritis.

6.3 Rekomendasi

Penelitian ini merekomendasikan agar model pembelajaran RADEC berbasis apresiasi drama dijadikan salah satu alternatif model pembelajaran inovatif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. Dikarenakan model pembelajaran RADEC ini sejalan dengan tuntutan Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran berbasis literasi, kreativitas, dan pengembangan keterampilan abad ke-21. Selain itu, pemerintah dan lembaga pendidikan dapat mempertimbangkan untuk memasukkan model ini dalam program pelatihan guru, agar lebih banyak pendidik yang memiliki kompetensi dalam mengembangkan pembelajaran berbasis drama sebagai bagian dari strategi peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia. Model pembelajaran RADEC berbasis apresiasi drama juga dapat dikembangkan lebih lanjut dalam bentuk buku panduan, modul pembelajaran, atau bahan ajar yang sistematis, sehingga dapat diimplementasikan lebih luas di berbagai jenjang pendidikan dasar.